

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA DALAM KELUARGA PADA
USAHATANI TANAMAN HIAS STUDI KASUS : JL. PUTRA
JAYA DESA, DESA BANGUN SARI, TJ. MORAWA**

SKRIPSI

Oleh :

ZURAIDAH HARAHAHAP

NPM : 1504300290

Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA DALAM KELUARGA PADA
USAHATANI TANAMAN HIAS STUDI KASUS : JL. PUTRA
JAYA DESA, DESA BANGUN SARI, TJ. MORAWA**

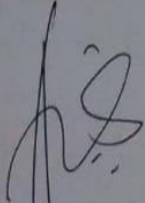
SKRIPSI


Oleh:

ZURAIDAH HARAHAP
1504300290
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing


Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si
Ketua


Akbar Hobb, S.P., M.P
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan


Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus :21-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Zuraidah Harahap

Npm : 1504300290

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul kontribusi tenaga kerja dalam keluarga study kasus jalan putra jaya desa, desa bangun sari, kecamatan tanjung morawa adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Medan, 13 Februari 2019



Yang Menyatakan

Zuraidah Harahap

RINGKASAN

ZURAIDAH HARAHAHAP (1504300290) dengan judul skripsi “KONTRIBUSI TENAGA KERJA DALAM KELUARGA PADA USAHATANI TANAMAN HIAS”. Studi kasus di Jalan Putra Jaya Desa, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Daerah penelitian ditentukan secara Purposive, dimana Desa Bangun Sari merupakan salah satu sentra usahatani tanaman hias di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penentuan sampel dilakukan secara sampel jenuh. Besaran curahan waktu tkdk diantaranya suami dalam membantu usaha keluarganya sebesar 4,2 jam/hari, para istri mencurahkan waktu kerjanya pada usaha tani tanaman hias sebesar 4/hari. Sedangkan anggota keluarga lain seperti anak perempuan sebesar 3,04 jam/hari, anak laki-laki sebesar 3,5 dan saudara perempuan sebesar 3,5 jam/ hari, saudara laki-laki sebesar 3 jam/hari. Upah yang diterima tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan rata-rata sebesar Rp7.390,42 per jam, sedangkan upah yang diterima tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar Rp.7.778,00 perjam. Upah perhari tenaga kerja yang diterima tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar Rp46.616,60 perhari dan rata-rata upah perhari tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar Rp70.000.00 perhari. Nilai kontribusi tenaga kerja dalam keluarga sebesar 67% menunjukkan kategori sangat baik karena di atas 50%.

RIWAYAT HIDUP

Zuraidah Harahap lahir di Dusun Kampung Manga, Desa Tebing Linggahara Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhan Batu pada tanggal 02 juni 1996 sebagai anak bungsu dari delapan bersaudara dari Ayahanda Horas Harahap dan Ibunda Jahria Hasibuan.

Jenjang Pendidikan :

1. Tahun 2003, masuk SD Negeri No. 114383 dan tamat tahun 2009
2. Tahun 2009, masuk SMP Negeri 1 Bilah Barat dan tamat tahun 2012
3. Tahun 2012, masuk SMK Negeri 2 Rantau Utara dan tamat tahun 2015
4. Tahun 2015, diterima di jurusan Pertanian prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat ilmu kepada penulis. Tiada daya dan kekuatan selain dari pada-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal yang berjudul **KONTRIBUSI TENAGA KERJA DALAM KELUARGA PADA USAHATANI TANAMAN HIAS** Studi kasus : Jl. Putra Jaya Desa, Desa Bangun Sari, Tj. Morawa ". Adapun maksud dari penyusunan proposal ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Yang teristimewa Ayahanda Horas Harahap dan Ibunda Jahria Hasibuan yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materi.
2. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P ., M.Siselaku ketua komisi pembimbing.
3. Bapak Akbar Habib, M.P selaku anggota komisi pembimbing.
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarmi Munar, M.P sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dafni Mawar Taringan, S.P., M.P selaku wakil dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Khairatunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku ketua program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada proposal ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Medan, 05 November 2028

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMABAR	vi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Tanaman Hias	5
Usahataani Tanaman Hias	6
Waktu Kerja.....	8
Tenaga Kerja Keluarga dan Luar Keluarga	10
Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga	12
Kerangka Pemikiran.....	14
Hipotesis Penelitian	15
METODE PENELITIAN.....	16
Metode Penelitian	16
Metode Penentuan Lokasi.....	16
Metode Penarikan Sampel	16
Metode Pengumpulandata	17
Metode Analisis Data.....	18
Defenisi dan Batasan Oprasional	19
DESKRPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	22
Letak Dan Luas Daerah	22
Keadaan Penduduk.....	23
Penggunaan Tanah	24

Sarana Dan Prasarana Umum	25
Karakteristik Sampel	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
KESIMPULAN DAN SARAN	33
Kesimpulan	33
Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Klasifikasi Kriteria Kontribusi	13
2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur	22
3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian	23
4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal	24
5. Luas Dan Penggunaan Tanah.....	25
6. Sarana Dan Prasarana.....	26
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	29
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal	28
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	29
10. Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	29
11. Curahan Waktu Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usaha Tani Tanaman Hias	30
12. Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Pada Kegiatan Domestik Rumah Tangga	31
13. Curahan Waktu Tenaga Kerja Pria Pada Kegiatan Domestik Rumah Tangga.....	32
14. Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usahatani Tanaman Hias	32
15. Curahan Tenaga Kerja Pria Pada Usahatani Tanaman Hias	33
16. Upah TKDK dan Upah TKLK.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
17. Bagan Kerangka Berpikir	14

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Karakteristik sampel petani tanaman hias.....	41
2. Curahan waktu kerja tenaga kerja perminggu.....	42
3. Curahan Waktu Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usaha Tani Tanaman Hias.....	44
4. Curahan Waktu Tenaga Kerja Pada Kegiatan Domestik Rumah Tangga	45
5. Curahan Waktu Kerja Pada Usahatani Tanaman Hias.....	46
6. Upah TKDK dan Upah TKLK.....	37

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman hias adalah semua jenis tanaman yang memiliki nilai hias (bunga, batang, tajuk, daun, cabang, akar, dan aroma) yang menimbulkan kesan indah dan seni. Tanaman hias terdiri dari tanaman hias potong, tanaman hias pot, tanaman hias lanskap/taman dan tanaman hias daun. Fungsi tanaman hias adalah meningkatkan keindahan lingkungan, pemenuhan kepuasan estetika perorangan, sebagai penyejuk jiwa, memberikan keuntungan materi bagi yang mengusahakannya, menjaga kenyamanan lingkungan, menjaga kelestarian alam, meningkatkan pendapatan petani.

Tanjung Morawa Km 13, Kabupaten Deliserdang, dikenal dengan objek wisata bunga. Beberapa dusun di kecamatan ini akan kita jumpai pemukiman yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari berbisnis bunga. Ada beberapa tempat yang dikenal sebagai sentra bunga di Tanjung Morawa, antara lain Gang Madirsan dan Gang Darmo. Keduanya telah mendapat julukan sebagai “Kampung Bunga”. Perkembangan bisnis bunga ini berawal dari sebuah toko bunga yang menjual bibit bunga. Tokoh bernama Toko Bunga Hijau ini berada tepat dipinggir jalan Medan-Tanjung Morawa Km 13. Namun karena tempat yang tidak menguntungkan dan tingginya permintaan, usaha ini pun dikembangkan sampai ke Gang Madirsan.

Berkembangnya kampung bunga menyerap kebutuhan tenaga kerja dalam menjalankan bisnis tanaman hias. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan

bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun.

Namun sebagian besar petani tanaman hias mengikut sertakan anggota keluarganya dalam melakukan aktivitas usaha tanaman hiasnya. Ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan potensi yang cukup besar dalam kegiatan usahatani, karena dengan adanya tenaga kerja dalam keluarga berarti sejumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah biaya tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan keluarga petani. Pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan biaya terhadap kegiatan usahatani atau dengan kata lain akan mengurangi pengeluaran biaya atau upah tenaga kerja.

Keikutsertaan/kontribusi anggota keluarga dalam aktivitas usaha tani tanaman hias tersebut tidak diperhitungkan dan dianggap suka rela. Seperti halnya pengertian kontribusi adalah pemberian baik berupa uang, waktu, tenaga, ide, dalam melakukan suatu usaha tani. Namun hal tersebut tidak disadari anggota keluarga yang ikut bekerja/tenaga kerja dalam keluarga sebagai bentuk kontribusi. Sama halnya dengan pemilik usaha tanaman hias, baik ibu atau ayah bahkan kakak yang menggagas usahatani tanaman hias tersebut.

Di desa bangun sari sebagian besar menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan sebagian kecil masih menggunakan tenaga kerja luar

keluarga (TKLK) untuk satu atau beberapa bagian kegiatan usahatani tanaman hias. Permintaan tanaman hias yang semakin tinggi menjadi salah satu peluang usaha. Dengan keadaan seperti ini, usaha tanaman hias adalah salah satu bisnis yang cukup menarik, maka peneliti tertarik untuk meneliti kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap usahatani tanaman hias.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana curahan waktu tenaga kerja dalam keluarga pada usaha tani tanaman hias
2. Bagaimana kontribusi tenaga kerja dalam keluarga pada usaha tani tanaman hias?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui curahan waktu tenaga kerja dalam keluarga pada usaha tani tanaman hias
2. Untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja dalam keluarga pada usaha tani tanaman hias

Kegunaan Penelitian

1. Kajian ini diharapkan dapat memberi gambaran kondisi usaha tanaman hias.
2. Sebagai masukan kepada instansi pemerintah dalam pengembangan usaha tanaman hias di Tanjung Morawa.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pembaca yang memiliki keterkaitan terhadap kontribusi tenaga kerja dalam keluarga pada usaha tani tanaman hias.
4. Sebagai memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Hias

Hortikultura (horticulture) berasal dari bahasa latin, yaitu hortus yang berarti kebun dan colere yang berarti menumbuhkan pada suatu medium buatan. Secara harafiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Akan tetapi, pada umumnya para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga atau tanaman hias (Zulkarnain, 2014).

Tanaman hias merupakan bagian dari hortikultur nonpangan yang digolongkan dalam florikultur. Florikultur merupakan cabang ilmu hortikultura yang mempelajari tanaman hias sebagai bunga potong, daun potong, tanaman pot atau tanaman penghias taman. Komoditi ini dibudidayakan dalam kehidupan sehari-hari untuk dinikmati keindahannya (Lakitan, 1995).

Ashari (1995) menyatakan bahwa industri tanaman hias meliputi budidaya tanaman dalam pot, bunga potong, daun potong dan tanaman hias lainnya yang kebanyakan dilakukan di areal tertentu seperti rumah kaca. Keindahan tanaman tersebut dapat dipancarkan dari keseluruhan tajuk tanaman juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Tanaman hias merupakan tanaman hortikultur nonpangan, berbeda dengan sayur-sayuran atau buah-buahan, tanaman ini dibudidayakan untuk dinikmati keindahannya atau nilai estetikanya. Keindahan tanaman hias dapat dinikmati dengan cara menghadirkan tanaman tersebut secara utuh di lingkungan permukiman, misalnya dengan menanam tanaman hias tersebut di halaman rumah atau taman-taman umum. Menurut Rahardi (1994), tanaman hias dapat dibedakan ke dalam dua golongan yaitu:

a. Tanaman hias dalam ruangan (indoor)

Tanaman hias yang cocok ditanam dalam ruangan adalah tanaman hias yang dapat hidup sehari-hari dalam ruangan dan mempunyai ukuran yang tidak terlalu besar. Umumnya tanaman hias dalam ruangan merupakan tanaman berdaun indah. Ragam tanaman hias dalam ruangan yang populer antara lain aglonema, anthurium, palem dan paku-pakuan.

b. Tanaman hias luar ruangan (outdoor)

Pada dasarnya semua jenis tanaman hias dapat digunakan sebagai penghias di luar ruangan, namun keberadaan jenisnya seringkali ditentukan oleh model dan sifat tanaman yang bisa tahan atau tidak terhadap sinar matahari. Tanaman yang cocok untuk penghias luar ruangan adalah tanaman yang menyukai sinar matahari secara langsung. Tanaman hias luar ruangan umumnya berwujud pohon-pohonan, misalnya palem, sikas dan perdu-perdu, misalnya bugenvil, hibiscus, mawar, dan soka.

Usahatani Tanaman Hias

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian. Usaha tani tanaman hias merupakan jenis usaha tani yang belakangan ini banyak ditemui, khususnya di daerah Deli Serdang. Usaha tani ini dapat berupa budidaya tanaman hias dan perdagangan tanaman hias. Pada umumnya usaha tani ini terletak di pinggir jalan

dan membentuk sentra usaha, terutama untuk petani tanaman hias. Keberadaan usaha tani tanaman hias dipinggir jalan secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kesejukan, keasrian dan kebersihan udara di sekitar lokasi, disamping dapat menjadi sumber pendapatan keluarga dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, tanaman hias dapat memperindah dan mempercantik kota. Di samping itu pengembangan budidaya tanaman hias secara umum di Sumatera Utara khususnya Kabupaten Deli Serdang sekaligus juga akan dapat :

- a. Memberikan kesempatan bagi petani tanaman hias di pedesaan dalam usaha komoditas ekspor non migas.
- b. Penyediaan lapangan kerja di bidang budidaya tanaman hias bagi keluarga.
- c. Peningkatan pendapatan petani tanaman hias terhadap keluarga.
- d. Pemanfaatan sumberdaya pertanian secara optimal.

Pengembangan hortikultura di Indonesia pada umumnya masih dalam skala perkebunan rakyat yang tumbuh dan dipelihara secara alami dan tradisional, sedangkan jenis komoditas hortikultura yang diusahakan masih terbatas. Indonesia merupakan Negara tropis dengan wilayah cukup luas, dengan variasi agroklimat yang tinggi, merupakan daerah yang potensial bagi pengembangan hortikultura baik untuk tanaman dataran rendah maupun dataran tinggi. Pada umumnya budidaya hortikultura diusahakan lebih intensif dibandingkan dengan budidaya tanaman lainnya (Ginting, 2015).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang berpotensi untuk pengembangan tanaman hortikultura. Selain berpotensi pada tanaman hortikultura, Provinsi Sumatera Utara mempunyai potensi tanaman hias

(florikultura) yang terdapat di Daerah Deli Serdang dan beberapa daerah lainnya. Pada umumnya tanaman hias di Sumatera Utara khususnya Kabupaten Deli Serdang mengalami kemajuan yang cukup pesat, bila diukur dari peningkatan produksi, pemenuhan vahan baku dan konsumsi masyarakat serta peningkatan devisa negara melalui ekspor produksi tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang. Keberadaan usahatani tanaman hias tidak saja memberikan keuntungan pada petani, namun diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan wilayah di Kabupaten Deli Serdang (Satriya, 2014)

Waktu Kerja

Menurut Undang-Undang jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85.

Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem seperti yang telah disebutkan diatas yaitu:

- 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau
- 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Pada kedua sistem jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu. Apabila melebihi dari ketentuan waktu

kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/buruh berhak atas upah lembur.

Waktu kerja yang dipergunakan oleh responden dan keluarga pada satu usaha supaya dapat memberikan hasil berupa pendapatan. Curahan tenaga kerja terdiri dari curahan waktu kerja responden dan keluarganya (istri dan anak-anak). Pemakaian ukuran jam kerja dianggap dapat memenuhi keperluan, tanpa memperhatikan kebiasaan kerja yaitu delapan jam kerja dalam satu hari kerja. Kelemahan pada ukuran ini antara lain, pekerja yang mempunyai keahlian, dan pengalaman kerja yang berbeda dinilai sama padahal pekerjaan dalam usahatani relatif beragam (Achmad et al., 2015).

Tenaga Kerja Keluarga dan Luar Keluarga

Banyak sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani berbeda-beda tergantung pada jenis tanaman yang diusahakan. Banyak sedikitnya tenaga luar yang dipergunakan tergantung pada dana yang tersedia untuk membiayai tenaga luar tersebut. Ada beberapa hal yang membedakan antara tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar antara lain adalah komposisi menurut umur, jenis kelamin, kualitas, dan kegiatan kerja (prestasi kerja). Kegiatan kerja tenaga luar sangat dipengaruhi sistem upah, lamanya waktu kerja, kehidupan sehari-hari, kecakapan, dan umur tenaga kerja (Suratijah, 2002).

Sistem Upah

Sistem upah dibedakan menjadi 3 yaitu upah borongan, upah waktu, dan upah premi. Masing-masing sistem tersebut akan mempengaruhi prestasi seorang tenaga luar.

- a. Upah borongan adalah upah yang diberikan sesuai dengan perjanjian antara pemberi kerja dengan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja. Upah borongan ini cenderung membuat para pekerja untuk secepatnya menyelesaikan pekerjaannya agar segera dapat mengerjakan pekerjaan borongan lainnya. Contohnya borongan menggarap lahan sawah sebesar Rp. 150.000 per petak sawah
- b. Upah waktu adalah upah yang diberikan berdasarkan lamanya waktu kerja. Sistem upah waktu kerja ini cenderung membuat pekerja untuk memperlama waktu kerja dengan harapan mendapat upah yang semakin besar. Contohnya upah pekerja untuk menggarap sawah sebesar Rp. 25.000/HKO. Jika dia bekerja selama lima hari maka upah yang diterima sebesar Rp. 125.000.
- c. Upah premi adalah upah yang diberikan dengan memperhatikan produktivitas dan prestasi kerja. Sebagai contoh, dalam satu hari pekerja diharuskan menyelesaikan 10 unit pekerjaan. Jika dia bisa menyelesaikan lebih dari 10 unit maka dia akan mendapatkan upah tambahan. Sistem upah premi cenderung meningkatkan produktivitas pekerja.

Lamanya Waktu Kerja

Lamanya waktu kerja seseorang dipengaruhi oleh seseorang tersebut. Seseorang yang tidak dalam keadaan cacat atau sakit secara normal mempunyai kemampuan untuk bekerja. Selain itu, juga dipengaruhi oleh keadaan iklim suatu tempat tertentu. Misalnya, wilayah tropis seperti Indonesia, untuk melakukan aktivitas lapangan seperti petani tidak dapat bertahan lama karena cuaca panas.

Kehidupan sehari-hari

Kehidupan sehari-hari seorang tenaga kerja dapat dilihat pada keadaan makanan/menu dan gizi, perumahan, kesehatan, serta keadaan lingkungannya. Jika keadaannya jelek dan tidak memenuhi persyaratan maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerja.

Kecakapan

Kecakapan seseorang menentukan kinerja seseorang, seseorang yang lebih cakap tentu saja prestasinya lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang kurang cakap, kecakapan ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman.

Umur tenaga kerja

Umur seorang menentukan prestasi kerja atau kinerja seorang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasi tenaganya. Namun dalam beberapa hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman. Sementara itu untuk tenaga kerja keluarga karena tidak diupah, tingginya prestasi kerja dipengaruhi oleh yang paling utama yaitu besarnya kebutuhan keluarga disamping faktor-faktor yang lain (Suratiah, 2015).

Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketersediaan tenaga kerjadalam keluarga merupakan potensi yang cukup besar dalam kegiatan usahatani, karena dengan adanya tenaga kerja dalam keluarga berarti sejumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah biaya tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan keluarga petani. Pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan biaya terhadap kegiatan usahatani atau dengan kata lain akan mengurangi pengeluaran biaya atau

upah tenaga kerja. Di jalan Mardisan, Limau Manis, TJ. Morawa kegiatan usahatani tanaman hias sebagian besar menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan sebagian kecil masih menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk satu atau beberapa bagian kegiatan usahatani tanaman hias.

Menurut Ariyani (2015) Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$K \text{ TKDK} = \frac{\text{pendapatan TKDK}}{\text{Pendapatan TKLK}} \times 100\%$$

Dimana :

K TKDK = Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga (%)

Pendapatan Tkdk = Pendapatan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)

Pendapatan Tklk = Pendapatan Tenaga Kerja Luar Keluarga (Rp)

Table 1. Klasifikasi Kriteria Kontribusi

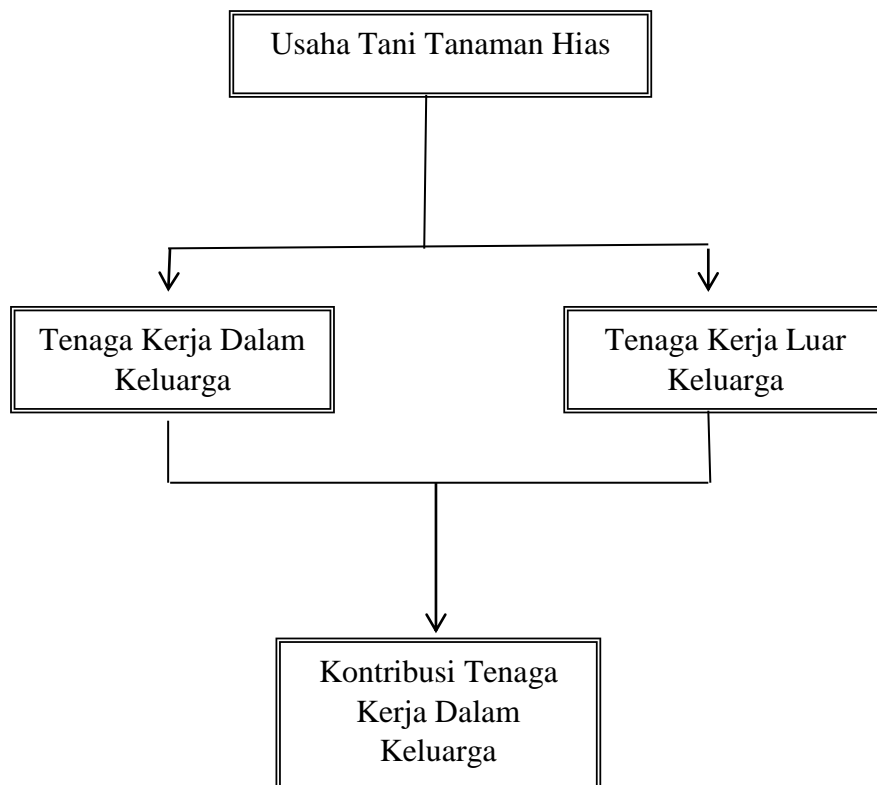
Persentase	Kriteria
0 – 10	Sangat kurang
11- 20	Kurang
21-30	Sedang
31- 40	Cukup sedang
41 – 50	Baik
Diatas 50	Sangat baik

Sumber: Handoko:2013

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori bahwa adanya latar belakang ketersediaan peluang usaha tani tanaman hias di Jl. Mardisan Tj. Morawasehingga mendorong petani untuk menjalankan aktivitas usaha tani tanaman hiasnya dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada sebagai faktor pendorong untuk menjalankan usaha tani tanaman hias dan mendorong pendapatan. Seiring berkembangnya kampung bunga menyerap tenaga kerja dalam menjalankan usaha tani. Sebagian besar petani memanfaatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja guna meminimalkan biaya yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan pendapatan usaha tani tanaman hias.

Bagan Kerangka Berfikir



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikiran yang telah diuraikan dapat dirumuskan beberapa hipotesis yang akan diuji secara empiris. Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga berpengaruh terhadap usaha tani tanaman hias.
2. Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga tidak berpengaruh dalam usaha tani tanaman hias.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (Case Study) yaitu penelitian yang dilakukan melihat langsung ke lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lainnya. Metode ini akan melibatkan penelitian secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian (Hikmat, 2011).

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di Jalan Putra Jaya Desa, Bangun Sari, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiono, 2012).

Terpilihnya desa tersebut karena didesa tersebut banyak yang berusahatani tanaman hias baik dalam skala besar maupun skala kecil. Di Desa terdapat beberapa dusun yang mana seluruh atau hamper seluruh warga tersebut menjalankan usaha tanaman hias IX, X, dan XI.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani tanaman hias di jalan putra jaya desa, bangun sari, tj. Morawa, kabupaten deli serdang. Besar populasi adalah 31 petani, yang terdiri dari berusahatani berskala skala kecil dan

berusahatani besar. Seluruh populasi yang berjumlah 32 petani dijadikan responden dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Angket atau Kuesioner

Merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui oleh responden. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mencari data primer untuk pengumpulan data tentang usaha tani tanaman hias dan kontribusi tenaga kerja dalam keluarga.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah.

Metode Analisis Data

Menyelesaikan rumusan masalah pertama digunakan Alokasi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usaha adalah statistik deskriptif, selain itu digunakan pula rumus berikut ini (Mastuti dan Hidayat, 2008):

$$\text{Curahan Kerja Wanita} = \text{Jumlah jam kerja wanita} \times \text{JKSP}$$

Dimana :

$$\text{JKSP} = \text{Jam kerja setara pria (untuk wanita} = 0,8)$$

$$\text{JKP} = \text{Jam Kerja Pria} = 1.$$

Penyelesaian perumusan masalah kedua, yaitu, dilakukan perhitungan matematika sederhana dan persentase data yang menggunakan MS.Excel. Analisis data dilakukan dengan cara tabel silang dimana semua data ditabulasikan kemudian diproses dan diolah dengan rumus :

$$K \text{ TKDK} = \frac{\text{pendapatan TKDK}}{\text{Pendapatan TKLK}} \times 100\%$$

Dengan kriteria :

0 – 10 = sangat kurang

11 – 20 = kurang

21 – 30 = sedang

31 – 40 = cukup sedang

41 – 50 = baik

Diatas 50 = sangat baik

Defenisi Oprasional

Untuk mengindari kesalahpahaman dalam mengartikan isi dari proposal berikut beberapa pengertian terkait istilah-istilah yang terdapat dalam proposal

1. Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal ditunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Keadaan alam serta iklim juga mempunyai pengaruh pada proses produksi. Untuk mencapai hasil produksi diperlukan pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan biaya, modal dan faktor-faktor lain dalam usahatani.
2. Holtikultura berasal dari bahasa Latin *hortus* (tanaman kebun) dan *cultura/colere* (budidaya), dan dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun. Kemudian hortikultura digunakan secara lebih luas bukan hanya untuk budidaya di kebun. Istilah hortikultura digunakan pada jenis tanaman yang dibudidayakan.
3. Tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik berbentuk terna, merambat, semak, perdu, ataupun pohon, yang sengaja ditanam orang sebagai komponen taman, kebun rumah, penghias ruangan, upacara, komponen riasan/busana, atau sebagai komponen karangan bunga. Bunga potong pun dapat dimasukkan sebagai tanaman hias. Dalam konteks umum, tanaman hias adalah salah satu dari pengelompokan berdasarkan fungsi dari tanaman hortikultura. Bagian

yang dimanfaatkan orang tidak semata bunga, tetapi kesan keindahan yang dimunculkan oleh tanaman ini. Selain bunga (warna dan aroma), daun, buah, batang, bahkan pepagan dapat menjadi komponen yang dimanfaatkan. Sebagai contoh, beberapa ranting tumbuhan yang mengeluarkan aroma segar dapat diletakkan di ruangan untuk mengharumkan ruangan dapat menjadikannya sebagai tanaman hias.

4. Kontribusi ialah tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.
5. Tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.
6. Tenaga kerja dalam keluarga adalah pekerja yang berasal dari anggota keluarga baik istri, suami, anak yang ikut serta dalam melakukan aktivitas dalam usaha tani milik keluarga (*family farms*).
7. Curahan waktu kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas usaha. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama.

8. Upah adalah hak pekerjaan atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesempatan atau peraturan perundangan-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh.

Batasan Oprasional

1. Penelitian dilakukan di lokasi Kampong Bunga Jl.Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
2. Penelitian dilakukan pada bulan Desember sampai dengan selesai
3. Sampel yang diteliti adalah petani usaha tani tanaman hias

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Jalan putra jaya desa merupakan sebuah dusun/lorong yang terletak di kelurahan bangun sari yang ada di kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara dengan luas 2.350 Ha yang terdiri dari 17 dusun. Daerah ini berada pada ketinggian 30 m diatas permukaan laut banyaknya curah hujan rata-rata 1500 – 2500 mm/tahun.

Putra jaya desa, desa bangun sari berjarak 3,5 Km dari ibukota kecamatan tanjung morawa dan 16 Km dari ibukota kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari jarak antar desa dengan ibukota kecamatan relative dekat, maka desa tersebut dapat menerima arus informasi yang berasal dari luar daerah, sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan desa.

Adapun batas – batas wilayah putra jaya desa, desa bangun sari sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan precut sei tuan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan desa limau manis dan ujung serdang
- Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan medan amplas dan ujung serdang
- Sebelah timur berbatasan dengan desa bangun sari baru

Keadaan Penduduk

Penduduk desa Bangun Sari berjumlah 8796 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 1999 Kk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Table II. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-4	602	6,84
2	5-9	803	9,13
3	10-14	513	5,83
4	15-19	877	9,97
5	20-24	620	7,05
6	25-29	967	10,99
7	30-34	889	10,11
8	35-39	796	9,01
9	40-44	512	5,82
10	45-49	439	4,99
11	50-54	451	6,15
12	55-59	423	4,81
13	60-64	450	5,12
14	≥ 65	364	4,14
	Jumlah	8796	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kelompok usia produktif (> 15 tahun – 64 tahun) di Desa Bangun Sari sebanyak 6514 jiwa (74,06%) sedangkan kelompok usia tidak produktif sebanyak 2282 jiwa (25,94%). Dengan demikian besarnya depensi ratio adalah 0,35%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 jiwa produktif akan menanggung 0,35% jiwa yang tidak produktif. Dengan demikian potensi sumber tenaga kerja masih cukup tersedia.

Desa Bangun Sari merupakan salah satu daerah yang kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai karyawan swasta. Lebih terperinci dapat tabel berikut:

Tabel III. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian

No.	Jenis Mata Pencarian	Jumlah	
		Jiwa	Persentase (%)
1.	Pegawai negeri sipil	365	10,36
2.	ABRI	36	1,02
3.	Karyawan swasta	1587	45,06
4.	Wiraswasta/pedagang	871	24,73
5.	Tani	567	16,10
6.	Pensiunan	96	2,73
	jumlah	3522	100

Sumber : Kepala Desa/Kel. Kec, Tanjung Morawa

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa 45,06% penduduk tertinggi adalah bermata pencaharian sebagai karyawan swasta, sedangkan terendah yaitu 1,02% bermata pencaharian sebagai ABRI. Untuk tani adalah sebesar 16,10%, hal ini diketahui karena sebagian besar penduduk di Desa Bangun Sari melakukan Usahatani sebagai pekerjaan sampingan namun tidak sedikit pula yang melakukan

usahatani dapat menghidupi seluruh anggota keluarganya hingga dapat menyelesaikan pendidikannya.

Adapun keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel IV. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Jiwa	Persentase
1.	Taman kanak – kanak	378	4,30
2.	SD	1757	19,97
3.	SLTP	1256	14,28
4.	SLTA	5109	58,07
5.	Akedemi	114	1,30
6.	Sarjana	182	2,09
	Jumlah	8796	100

Sumber : Kepala Desa/Kel, Kec. Tanjung Morawa

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat tingkat pendidikan penduduk yaitu, taman kanak – kanak sebanyak 378 jiwa, SD sebanyak 1757 jiwa, SLTP sebanyak 1256 jiwa, SLTA sebanyak 5109 jiwa, dan sarjana sebanyak 182 jiwa. Dari sini dapat dilihat penduduk bangun sari telah banyak mengejam pendidikan tingkat menengah.

Penggunaan Lahan

Luas wilayah Desa Bangun Sari menurut fungsinya dibagi menjadi areal pemukiman, pertanian, perkebunan, perikanan, dan untuk sosial budaya. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. Luas Dan Penggunaan Tanah

No.	Uraian	Ha	Persentase
1	Pemukiman	257,32	24,28
2	Perkebunan	180	16,98
3	Perikanan	6	0,57
4	Lahan kering	495	46,70
5	Sawah	96	9,06
6	Perkuburan, jalan raya, ssekolah, masjid, gereja	25, 65	2,42
	Jumlah	1059,97	100

Sumber : Kepala Desa/Kel, Kec. Tanjung Morawa

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan kering merupakan yang terluas yaitu 495 Ha. Lahan kering banyak digunakan untuk perkebunan Negara, padi, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan. Lahan yang digunakan untuk pemukiman 257,32 Ha. Lahan yang digunakan untuk perikanan seluas 6 Ha, sedangkan untuk perkebunan 180 Ha, sawah 96 Ha. Lahan yang digunakan untuk pekuburan, jalan raya, sekolah, mesjid,dan gereja seluas 25,65 Ha.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran yng terdapat di suatu daerah akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Semakin baik sarana dan prasarana di desa tersebut maka akan mempercepat laju perkembangan daerah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Bangun Sari dapat dilihat berikut ini :

Tabel VI. Sarana dan Prasarana

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Perhubungan	
	- Mobil/Bus	8
	- Sepeda Motor	150
	- Becak Mesin	42
2	Pemasaran	
	- Kios, Warung	20
	- Koperasi	1
3	Social	
	- Sd Negeri	3
	- Tk	1
	- Lkmd	1
	- Bipp	1
	- Pkk	1
	- Balai Pertemuan	1
	- Rumah Sakit Umum Swasta	1
	- Poliklinik	2
	- Apotik	1
	- Air Minum/Sumur Umum	12

Sumber : Kepala Desa/Kel, Kec. Tanjung Morawa

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di Desa Bangun Sari telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik dibidang pendidikan, perekonomian, maupun sosial budaya. Akan tetapi untuk bidang pendidikan di Desa Bangun Sari belum memiliki sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan seolah lanjutan tingkat atas (SLTA) sehingga harus keluar dari desa tersebut untuk melanjutkan pendidikan setelah selesai SD.

Karakteristik Sampel

Yang diambil menjadi variabel karakteristik petani sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang berapada pada jalan putra jaya desa, desa bangun sari.

Adapun keadaan responden peneliatian berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VII. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	20-24	0	0
2	25-29	4	12,90
3	30-34	2	6,45
4	35-39	7	22,59
5	40-44	7	22,59
6	45-49	4	12,90
7	50-54	2	6,45
8	55-59	3	9,67
9	60-64	2	6,45
	Jumlah	31	100

Sumber: Data Diolah Pada Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa umur penduduk yang menjadi responden penelitian masih produktif (> 15 tahun – 64 tahun) di Desa Bangun Sari sebanyak 31 jiwa (100%). Dengan demikian umur tersebut masih termasuk kedalam usia produktif sehingga dapat diartikan bahwa petani pengusaha tanaman hias masih sangat potensial di dalam mengembangkan usahatannya.

Adapun keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel VIII. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Jiwa	Persentase
1.	SD	7	22,59
2.	SLTP	6	19,35
3.	SLTA	17	54,84
4.	Sarjana	1	3,22
	Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer Diolah Pada Tahun 2019

Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan formal petani pengusaha tanaman hias pada tingkat SD berjumlah 7 jiwa (22,59%), tingkat SLTP berjumlah 6 jiwa (19,35%), SLTA berjumlah 17 jiwa (54,84) dan sarjana berjumlah 1 jiwa (3,22%). Dengan demikian petani tanaman hias yang menjadi responden penelitian memiliki pendidikan yang cukup baik karena pada umumnya petani pengusaha tanaman hias sudah dapat membaca dan menulis dengan baik dan lancar.

Karakteristik responden berdasarkan luas lahan dapat kita lihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel IX. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0,02-0,05	20	64,51
2	0,06-0,09	6	19,35
3	0,10-0,13	2	6,46
4	0,14-0,17	3	9,68
	Jumlah	31	100

Luaslahan yang dimiliki responden tanaman hias yang lebih banyak adalah 0,02-0,05 ha sebanyak 20 jiwa, Luas lahan ini tergolong kecil untuk ukuran pertanian. Hal ini dikarenakan pada daerah penelitian usahatani tanaman hias tidak memerlukan tempat yang luas karena tanamannya dapat dikelola dalam suatu tempat (pot/polybag dan rak tanaman) dan juga dikarenakan jumlah tanaman yang tidak terlalu banyak.

Karakteristik responden penelitian berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel X. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

N.o	Jumlah Tanggungan	Jiwa	Persentase
1.	0-2	8	25,81
2.	3-4	14	45,16
3.	5-6	8	25,81
4.	≥7	1	3,22
	Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer Diolah Pada Tahun 2019

Jumlah anggota keluarga dari setiap petani tanaman hias ini berbeda-beda. Jumlah anggota keluarga petani tanaman hias 2-7 jiwa. Dengan demikian banyaknya anggota keluarga akan membantu petani dalam melakukan usahatani. Tidak sedikit petani yang melibatkan anggota keluarganya dalam bisnis usahatani tanaman hiasnya, selain membantu keluarga akan mengurangi biaya tenaga kerja yang seharusnya dikeluarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curahan Waktu Kerja Dalam Usaha Tani Tanaman Hias

Dalam menjalankan usahatani petani pengusaha tanaman hias memiliki tenaga kerja luar (TKLK) maupun tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) agar dapat melakukan aktivitas usaha tani tanaman hias yang dimilikinya. Anggota keluarga baik itu suami, istri, anak, saudara perempuan, maupun saudara laki-laki yang ikut bekerja dalam usahatani tanaman hias adalah golongan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Curahan waktu yang diberikan anggota keluarga yang ikut serta dalam menjalankan aktivitas usahanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI. Curahan Waktu Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usahatani Tanaman Hias

No	Tkdk	Jumlah Jam Kerja	Curahan Waktu (jam)
1	Suami	4,2	4,2
2	Istri	5	4
3	Anak Perempuan	3,8	3,04
4	Anak Laki Laki	3,5	3,5
5	Saudara Perempuan	9	7,2
6	Saudara Laki Laki	3	3

Sumber: Data Diolah Pada Tahun 2019

Pada tabel terlihat anggota keluarga yang ikut membantu menjalankan usahatani tanaman hias milik keluarganya, sehingga usahatani tanaman hias tersebut mampu berjalan dengan baik. Pada tabel 11 dapat dilihat curahan waktu suami dalam membantu usaha keluarganya sebesar 4,2 jam/hari, para istri mencurahkan waktu kerjanya pada usaha tani tanaman hias sebesar 4/hari. Sedangkan anggota keluarga lain seperti anak perempuan sebesar 3,04 jam/hari, anak laki-laki sebesar 3,5 dan saudara perempuan sebesar 3,5 jam/ hari, saudara laki-laki sebesar 3 jam/hari.

Untuk aktifitas rumah tangga, wanita mencurahkan waktunya untuk berbagai kegiatan seperti membersihkan rumah, mengasuh anak, memasak dan mencuci. Beberapa kegiatan tersebut dilakukan dengan jumlah waktu yang berbeda. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Rata-rata curahan waktu kerja wanita pada kegiatan domestik rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel XII. Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Kegiatan Domestik Rumah Tangga.

No	Kegiatan	Curahan Kerja (jam)	Persentase (%)
1	Membersihkan Rumah	1,07	13,4
2	Mengasuh Anak	1,5	18,75
3	Memasak	1,02	12,75
4	Mencuci	1,07	13,4
	Total	4,66	58,3

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa kegiatan domestik yang paling banyak mencurahkan waktu adalah mengasuh anak 1,5 jam/hari atau 18,75%, membersihkan rumah dan mencuci 1,07 jam/hari atau 13,4% dan memasak 1,02 jam/hari atau 12,75%. Sehingga dari keseluruhan curahan waktu kerja wanita tani tanaman hias untuk mengurus keluarganya adalah 4,66 jam/hari dari 8 jam kerja, yang digunakan untuk mengurus rumah tangga atau 58,3% dari keseluruhan yang dimilikinya.

Selain wanita, pria juga ikut serta dalam membantu kegiatan domestik rumah tangga. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel XIII. Curahan Waktu Kerja Pria Pada Kegiatan Domestik Rumah Tangga

No	Kegiatan	Curahan Kerja (jam)	Persentase (%)
1	Mengurus anak	0,31	3,87
2	Membersihkan Rumah	-	-
3	Memasak	-	-
4	Mencuci	-	-
	Total	0,31	3,87

Sumber: data primer diolah pada tahun 2019

Tabel 13 menunjukkan bahwa untuk kegiatan domestik rumah tangga, pria tersebut menggunakan waktu untuk mengurus anak, dalam hal ini kegiatan pria adalah membangunkan anak setiap pagi dan membantu menyiapkan perlengkapan sekolah bahkan ada yang mengantar anaknya ke sekolah, jumlah waktu yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar 0,31 jam/hari dengan persentase 3,87 %.

Sedangkan pada usahatani tanaman hias, wanita membutuhkan waktu selama 3,34 jam/hari untuk melakukan kegiatan yang meliputi merawat tanaman (menyiangi gulma, menyetek, mengisi polybag, menyiram, memupuk dan lain-lain, melakukan penjualan. Secara rinci kegiatan wanita pada usahatani tanaman hias dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel XIV. Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usaha Tanaman Hias

No	Kegiatan	Curahan Kerja (jam)	Persentase (%)
1	Merawat tanaman	1,82	22,7
2	Melakukan penjualan	1,52	19
	Total	3,34	41,7

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2019

Tabel 14 menunjukkan bahwa dalam kegiatan merawat tanaman hias merupakan kegiatan yang paling tinggi menggunakan waktu yaitu sebesar 1,82 jam/hari dengan persentase 22,7%. Hal ini disebabkan karena pada proses pemeliharaan digunakan sistem pemeliharaan intensif yang menuntut perawatan harus tetap terjaga untuk mencegah tanaman hias dari penyakit yang disebabkan oleh hama, gulam dan kekurangan unsur hara, dengan demikian waktu yang digunakan dalam merawat tanaman hias relatif lebih lama. Sedangkan kegiatan penjualan menghabiskan waktu 1,52 jam/hari dengan persentase 19 %. Dimana tenaga kerja wanita melakukan penjualan dengan negosiasi harga dan melakukan pemindahan tanaman hias pada transportasi konsumen yang relatif banyak, sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama.

Adapun waktu kerja pria pada usahatani tanaman hias ini meliputi kegiatan yaitu pencampuran media tanam dengan kompos, sekam dan pupuk kandang. kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel XV. Curahan Waktu Kerja Pria Pada Usahatani Tanaman Hias

No	Kegiatan	Curahan Kerja (jam)	Persentase (%)
1	Mencampur media	1,07	13,4
2	Perawatan tanaman	1,2	15
3	Melakukan penjualan	1,52	19
	Total	3,79	47,4

Sumber: data primer diolah pada tahun 2019

Tabel 15 menunjukkan bahwa kegiatan mencampur media menggunakan waktu yaitu sebesar 1,07 jam/hari dengan persentase 13,4%. Melakukan perawatan tanaman menggunakan waktu yaitu 1,07 jam/hari dengan persentase 15%. Kegiatan penjualan menggunakan waktu sebesar 1,52 jam/hari dengan

persentase 19%. Kecilnya curahan waktu kerja pria disebabkan karena para pria memiliki pekerjaan lain selain usaha tani tanaman hias. Sebagian besar para pria bekerja sebagai buruh pabrik yang ada disekitar desa bangun sari.

Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usahatani Tanaman Hias

Keluarga berperan atau berkontribusi dalam berjalannya usahatani tanaman hias, baik dari segi ide, waktu, serta tenaga yang diberikan pada usahanya. Besar kecilnya bentuk kontribusi keluarga yang dikategorikan sebagai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) akan berpengaruh terhadap usahatani tanaman hias.

Tabel XVI. Upah TKDK dan TKLK Pada Usahatani Tanaman Hias

	Upah tkdk/jam	Upah tklk/jam	Upah tkdk/hari	Upah tklk/hari
Rata-rata	Rp7.390,42	Rp7.778,00	Rp46.616,60	Rp70.000,00

Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2019

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat upah yang diterima tenaga kerja dalam hitungan jam dan hari kerja. Pada upah tenaga kerja dalam perjam dapat dilihat upah yang diterima tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan rata-rata sebesar Rp.7.390,42 per jam, sedangkan upah yang diterima tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar Rp.7.778,00 perjam. Hal tersebut terjadi karena tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) melakukan pekerjaan yang berbeda dengan tenaga kerja luar keluarga meskipun berada pada waktu dan hari yang sama dalam satu usaha yang sama pula. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) lebih banyak dan berbedanya upah yang diterima dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) salah satu menjadi factor mendukung kecilnya nilai rata-rata pada tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

Adapun rata-rata upah perhari tenaga kerja yang diterima tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar RpRp.46.616,60perhari dan rata-rata upah perhari tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar Rp70.000,00perhari. Nilai rata-rata upah perhari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) kecil dari upah rata-rata upah yang diterima tenaga kerja luar keluarga (TKLK) disebabkan tenaga kerja dalam keluarga tidak berada dalam usahanya pada waktu yang lama, tenaga kerja dalam keluarga berada pada usahanya pada saat tidak melakukan aktivitasnya diluar. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang relative lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga sehingga nilai rata-rata tenaga kerja lebih kecil.

Besaran Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani tanaman hias

$$K \text{ TKDK} = \frac{\text{pendapatan TKDK}}{\text{Pendapatan TKLK}} \times 100\%$$

$$K \text{ TKDK} = \frac{\text{Rp.46.616,60}}{\text{Rp.70.000,00}} \times 100\%$$

$$K \text{ TKDK} = 0,6659 \times 100\%$$

$$K \text{ TKDK} = 66,59$$

$$K \text{ TKDK} = 67\%$$

Nilai kontribusi tenaga kerja dalam keluarga sebesar 67% menunjukkan kategori sangat baik karena dalam karakteristik kontribusi handoko 2013 diatas 50% sangat baik.

Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) berkontribusi besar dalam keberlangsungan usahatani tanaman hias milik keluarganya. Tenaga kerja dalam keluarga memberikan tenaga, waktu secara suka rela kepada usahatani milik

keluarganya tersebut. Berkembangnya usahatani tanaman hias tak lepas dari keterlibatan anggota keluarga yang ikut serta dalam bekerja.

Sebagian besar usaha tani tanaman hias ini tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Mereka lebih cenderung pada anggota keluarga sebagai tenaga kerja, maka nilai kontribusi mereka dalam usahatani tanaman hias milik keluarganya 100 %. Hanya sedikit yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga sebagai tenaga pembantu dalam usahanya.

Namun nilai kontribusi sebesar 67% menandakan adanya tenaga kerja luar keluarga yang ikut serta dalam menjalankan usahatani tanaman hias meskipun tidak lebih banyak dari tenaga kerja dalam keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani tanaman hias di Jalan Putra Jaya Desa, Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjng Morawa Kabupaten Deli Serdang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Besaran curahan waktu tdkd diantaranya suami dalam membantu usaha keluarganya sebesar 4,2 jam/hari, para istri mencurahkan waktu kerjanya pada usaha tani tanaman hias sebesar 4/hari. Sedangkan anggota keluarga lain seperti anak perempuan sebesar 3,04 jam/hari, anak laki-laki sebesar 3,5 dan saudara perempuan sebesar 3,5 jam/ hari, saudara laki-laki sebesar 3 jam/hari.
2. Upah yang diterima tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan rata-rata sebesar Rp7.390,42 per jam, sedangkan upah yang diterima tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar Rp.7.778,00 perjam. Upah perhari tenaga kerja yang diterima tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar Rp46.616,60perhari dan rata-rata upah perhari tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar Rp70,000.00 perhari. Nilai kontribusi tenaga kerja dalam keluarga sebesar 67% menunjukkan kategori sangat baik karena diatas 50%.

Saran

1. Kepada petani disarankan agar memberikan apresiasi kepada tenaga kerja keluarga yang ikut bekerja dalam usahatani tanaman hias berupa pemberian upah atau gaji yang pantas agar tenaga kerja dalam keluarga lebih bersemangat lagi dalam aktivitas usahatani tanaman hias.
2. Kepada petani disarankan mengikuti peraturan daerah setempat agar terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini lebih baik lagi dalam hal kontribusi dalam usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B., R. Purwanto, S. Sabarnurdin dan Sumardi. 2015. *Tingkat Pendapatan dan Curahan Tenaga Kerja pada Hutan Rakyat di Kabupaten Ciamis*. Jurnal Ilmu Kehutanan. Vol. 9 No. 2 tahun 2015
- Ashari, 1995. Hortikultura Aspek Budidaya. Buku. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta. 141--146 p.
- Ariyani. 2015. *Kontibusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah*. Skripsi. UNY
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015. Sub Sektor Hortikultura. Jakarta
- Boediono, 1982. *Ekonomi Mikro*. Penerbit BPEE. Jakarta.
- Ginting, T. 2015. *Dampak Terapan Media Komunikasi Pada Usahatani Hortikultura Dikelurahan Rurukan*. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Skripsi. Manado.
- Hikmat, MM. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Lakitan, B., 1995. *Hortikultura. Teori, Budaya, dan Pasca Panen*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahardi, F. Sri W. Eko, M. 1994. *Agribisnis Tanaman Hias*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Syarifuddin. A. Kasim, 1995. *Pengantar Ekonomi Produksi*. Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.

Siti,Satriya. 2014.*Analisis Pengaruh Usahatani Tanaman Hias Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Ekonom. Vol 17. No 4. Oktober 2014

Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*; Penerbit Cv alfabeta, Bandung

Suratiah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

., 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Zulkarnain, 2014. *Dasar-Dasar Hortikultura*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Lampiran 1. Karakteristik Sampel Petani Tanaman Hias

N o	Nama	J.Kelami n	Umur	P.Terakhi r	T.A.Keluarg a	Luas Lahan
1	Eka	P	29	18	2	0.08
2	Hofman M Simanjunta k	L	51	22	2	0.04
3	Delina	P	45	12	6	0.03
4	Juli	P	28	18	2	0.04
5	Abdi	L	50	18	4	0.16
6	Elizabet	P	39	18	2	0.04
7	Anju Hot Mauli	P	39	18	5	0.04
8	Niswan	L	38	18	0	0.04
9	Emisuyatm i	P	60	18	3	0.02
10	Pri	L	42	18	4	0.09
11	Toyo	L	43	12	6	0.08
12	Erik	L	29	18	6	0.04
13	Lestari	P	31	18	4	0.12
14	Tugimun	L	42	15	4	0.08
15	Lestari	P	49	18	5	0.2
16	Diego Tambunan	P	35	18	4	0.16
17	Waginem	P	40	12	3	0.04
18	Pangrib	L	56	18	3	0.08
19	Epi	P	37	18	6	0.04
20	Tuti	P	39	18	3	0.02
21	Tiodor Br Purba	P	62	18	2	0.04
22	Dian	L	26	18	2	0.05
23	M. Yusni	L	56	15	4	0.04
24	Yanti Debora	P	41	15	5	0.04
25	Ngatani	P	45	12	5	0.08
26	D. Simatung	L	49	12	3	0.12
27	Eaverra	P	56	12	7	0.02
28	Sriharianti	P	41	15	3	0.16
39	P. Tambunan	L	31	15	4	0.04
30	Wagiati	P	37	15	3	0.04
31	Siti Khodijah	P	44	12	2	0.04

Lampiran 2. Curahan Waktu Tenaga Kerja Perminggu

No	Nama	J.Tk	Tkdk	Tklk	J.Kelamin		Hok Tkdk	Hok Tklk
					Pria	Wanita		
1	Eka	3	2	1	3		6.75 6.75	6.75
2	Hofman M Simanjuntak	1	1			1	6.3	
3	Delina	2	2		2		0.5 0.62	
4	Juli	1		1		1		5.4
5	Abdi	1		1		1		6.75
6	Elizabet	1	1		1		1	
7	Anju Hot Mauli	2	2		1	1	7.5 2.4	
8	Niswan	1	1			1	6.3	
9	Emisuyatmi	2	1	1	1	1	2.4	6.75
10	Pri	3	3			3	5.4 5.4 1.2	
11	Toyo	1	1			1	6	
12	Erik	2	1	1	1	1	6.75	5.4
13	Lestari	4	2	2	2	2	0.75 0.75	1.4 1.4
14	Tugimun	3	3		1	2	1.5 2.4 6.75	
15	Lestari	2	1	1	1	1	6.75	1.4
16	Diego	2	1	1	1	1	3	1.4
17	Waginem	2	2		2		3 3	
18	Pangrib	2	2		1	1	3.75 3.5	
19	Epi	1	1			1	2.4	
20	Tuti	2	1	1	1	1	1	1.4
21	Tiodor Br Purba	1	1			1	2	1.4
22	Dian	4	2	2	3	1	6.75 6.75	1.4 1.4
23	M. Yusni	4	2	2	2	2	0.8 7.87	6.75 5.4
24	Yanti Debora	2	2		1	1	2 1.2	
25	Ngateni	1	1		1		6.75	

No	Nama	J.Tk	Tkdk	Tklk	Pria	Wanita	Hok Tkdk	Hok Tklk
26	D. Simatung	2	1	1	1	1	6.75	1.4
27	Eaverra	2		2		2		5.4
								1.4
28	Sriharianti	4	2	2	1	3	7.78	6.75
							0.75	1.4
29	P. Tambunan	3	1	2	1	2	6	1.4
								6.75
30	Wagiati	2	1	1	1	1	6.75	6.75
31	Siti Khodijah	4	2	2	1	3	6.75	1.4
							6.75	1.4

Lampiran 4. Curahan Waktu Tkdk Pada Usahatani Tanaman Hias per Hari

No	Tkdk	Jumlah	Jumlah Jam Kerja	Konstanta	Standar Jam Kerja	Curahan Waktu
1	Suami	19	4,2	1	8	4,2
2	Istri	10	5	0,8	8	4
3	Anak Perempuan	8	3,8	0,8	8	3,04
4	Anak Laki Laki	6	3,5	1	8	3,5
5	Saudara Perempuan	4	9	0,8	8	7,2
6	Saudara Laki Laki	1	3	1	8	3

**Lampiran 5. Curahan Waktu Kerja Pada Kegiatan Domestik Rumah
Tangga per Hari.**

No	Kegiatan	Jumlah Jam Kerja	Konstanta wanita	Standar Jam Kerja	Curahan Waktu
1	Membersihkan Rumah	1,34	0,8	8	1,07
2	Mengasuh Anak	1,88	0,8	8	1,50
3	Memasak	1,28	0,8	8	1,02
4	Mencuci	1,34	0,8	8	1,07
	Rata- Rata	1,46	0,80	8	1,17

No	Kegiatan	Jumlah Jam Kerja	Konstanta pria	Standar Jam Kerja	Curahan Waktu
1	Membersihkan Rumah		1	8	
2	Mengasuh Anak	0,31	1	8	0,31
3	Memasak		1	8	
4	Mencuci		1	8	
	Rata- Rata		1	8	0,31

Lampiran 6. Curahan Waktu Kerja Pada Usaha Tani Tanaman Hias per Hari

No	Kegiatan	Jumlah Jam Kerja	Konstanta Wanita	Standar Jam Kerja	Curahan Waktu
1	Mencampur Media		0,8	8	
2	Melakukan Perawatan	2,28	0,8	8	1,82
3	Melakukan Penjualan	1,90	0,8	8	1,52
	Rata - Rata	2,09	0,8	8	1,67

No	Kegiatan	Jumlah Jam Kerja	Konstanta Pria	Standar Jam Kerja	Curahan Waktu
1	Mencampur Media	1,20	1	8	1,20
2	Melakukan Perawatan	1,52	1	8	1,52
3	Melakukan Penjualan	1,07	1	8	1,07
	Rata - Rata	1,30	1	8	1,30

Lampiran 7. Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga Dan Tenaga Kerja Luar Keluarga Per Hari

No	j.tk	jam kerja tkdk/hari	upah tkdk/jam	upah tklk/jam	upah tkdk /hari	upah tklk/hari
1	3	9	Rp6.667,00	Rp7.778,00	Rp60.003,00	Rp70.000,00
		9	Rp6.667,00		Rp60.003,00	
2	1	9	Rp5.556,00		Rp50.004,00	
3	2	9	Rp5.556,00		Rp50.004,00	
		5	Rp7.778,00		Rp38.890,00	
4	1			Rp7.778,00		Rp70.000,00
5	1			Rp7.778,00		Rp70.000,00
6	1	4	Rp7.778,00		Rp31.112,00	
7	2	9	Rp7.778,00		Rp70.002,00	
		6	Rp7.778,00		Rp46.668,00	
8	1	9	Rp7.778,00		Rp70.002,00	
9	2	4	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp31.112,00	Rp70.000,00
10	3	9	Rp5.556,00		Rp50.004,00	
		9	Rp5.556,00		Rp50.004,00	
		2	Rp7.778,00		Rp15.556,00	
11	1	9	Rp7.778,00		Rp70.002,00	
12	2	9	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp70.002,00	Rp70.000,00
13	4	2	Rp5.000,00	Rp7.778,00	Rp10.000,00	Rp70.000,00
		2	Rp5.000,00	Rp7.778,00	Rp10.000,00	Rp70.000,00
14	3	2	Rp7.778,00		Rp15.556,00	
		4	Rp7.778,00		Rp31.112,00	
		9	Rp7.778,00		Rp70.002,00	
15	2	9	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp70.002,00	Rp70.000,00
16	2	4	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp31.112,00	Rp70.000,00
17	2	4	Rp7.778,00		Rp31.112,00	
		4	Rp7.778,00		Rp31.112,00	
18	2	4	Rp7.778,00		Rp31.112,00	
		5	Rp7.778,00		Rp38.890,00	
19	1	7	Rp7.778,00		Rp54.446,00	
20	2	4	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp31.112,00	Rp70.000,00
21	1	4	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp31.112,00	Rp70.000,00
22	4	9	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp70.002,00	Rp70.000,00
		9	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp70.002,00	Rp70.000,00
23	4	4	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp31.112,00	Rp70.000,00
		9	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp70.002,00	Rp70.000,00
24	2	4	Rp7.778,00		Rp31.112,00	
		2	Rp7.778,00		Rp15.556,00	
25	1	9	Rp7.778,00		Rp70.002,00	

No	J.Tk	Jam Kerja Tkdk/Hari	Upah Tkdk/Jam	Upah Tklk/Jam	Upah Tkdk /Hari	Upah Tklk/Hari
26	2	9	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp70.002,00	Rp70.000,00
27	2			Rp7.778,00		Rp70.000,00
				Rp7.778,00		Rp70.000,00
28	4	3	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp23.334,00	Rp70.000,00
		9	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp70.002,00	Rp70.000,00
29	3	9	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp70.002,00	Rp70.000,00
				Rp7.778,00		Rp70.000,00
30	2	9	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp70.002,00	Rp70.000,00
31	4	9	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp70.002,00	Rp70.000,00
		3	Rp7.778,00	Rp7.778,00	Rp23.334,00	Rp70.000,00
rata	2,1612		Rp7.390,42	Rp7.778,00	Rp46.616,60	Rp70.000,00
-						
rata						